MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA SANDAL ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM QURROTA A'YUN NGUNUT TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

TITIS WORO WULANDARI
NPM : 11.1.01.11.0452

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

LEMBAR PESETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

TITIS WORO WULANDARI
NPM : 11.1.01.11.0452

DENGAN JUDUL :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA SANDAL ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM QURROTA A'YUN NGUNUT TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia ujian/sidang skripsi jurusan PG - PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.	**Hanggara B. U.,M.Pd.M.Psi.**
NIDN. 0701038303	NIDN. 0720058503

ii

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

TITIS WORO WULANDARI
NPM : 11.1.01.11.0452

DENGAN JUDUL :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA SANDAL ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM QURROTA A'YUN NGUNUT TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal :27 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
3. Penguju II : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN : 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA SANDAL ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM QURROTA A'YUN NGUNUT TULUNGAGUNG

TITIS WORO WULANDARI
11.1.01.11.0452
FKIP – PG PAUD

Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Hanggara Budi Utomo, MPd, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kurangnya kemampuan mengenal angka permulaan yang dimiliki anak nampak dari hal-hal sebagai berikut : (1) anak yang kurang mampu menyebutkan angka secara berurut dari 1 sampai 10; (2) anak yang kurang mampu mengurutkan jumlah angka/benda yang digunakan; (3) anak yang kurang mampu mengetahui jumlah angka yang di hitungnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan media sandal angkadapat meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan pada anak kelompok A TK Islam Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung?"

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka permulaan pada anak kelompok A TK Islam Qurrota A'yun Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan media sandal angka. Media ini digunakan dibuat dari yang ramah lingkungan. Selain itu media pembelajaran sandal angka mudah diperoleh, tidak mahal dan efektif, serta dapat digunakan menambah semangat dalam motivasi belajar anak. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi guru dan observasi anak.

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : penggunaan media sandal angka dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan pada anak kelompok A TK Islam Qurrota A'yun Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 68%, kemudian pada siklus II sebesar 82% selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 96%. Dan untuk hasil rata-rata observasi kegiatan anak pada siklus I sebesar 65%, kemudian pada siklus II sebesar 70%, selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 95%. Jadi hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan media sandal angka, dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan pada anak kelompok A TK Islam Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung.

Kata Kunci : Kemampuan Mengenal Angka Permulaan, Media Sandal

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan informal secara formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Di TK, anak akan di didik dan dilatih berbagai bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Di TK, anak juga di didik dengan berbagai bidang pengembangan kegiatan pembelajaran yang meliputi bahasa, kemampuan logika, fisik motorik dan seni (Depdiknas, 2007: 18).

Di TK Islam Qurrota A'yun pada kegiatan pembelajaran untuk mengenal angka permulaan pada anak kelompok A, masih sangat terlalu sulit untuk di pahami oleh anak apalagi jika guru memberikan pemberian tugas pada anak masih banyak yang belum mampu untuk menyelesaikannya sendiri, selama ini di TK Islam Qurrota A'yun guru membelajarkan anak tentang kemampuan mengenal angka permulaan namun anak-anak sulit memahami dan mengikutinya disebabkan media pembelajaran yang tidak terlalu menarik anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kurangnya kemampuan mengenal angka permulaan yang dimiliki anak nampak dari hal-hal sebagai berikut : (1) anak yang kurang mampu menyebutkan angka secara berurut dari 1 sampai 10; (2) anak yang kurang mampu mengurutkan jumlah angka/benda yang digunakan; (3) anak yang kurang mampu mengetahui jumlah angka yang di hitungnya.

Melihat kenyataan ini peneliti bermaksud melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan media sandal angka, peneliti menggunakan media sandal angka karena dalam permainan sandal angka dapat mengetahui berhitung dengan melihat langsung angka yang ada di sandal angka tersebut sehingga lebih menarik perhatian anak juga media ini dibuat dari barang-barang yang ramah lingkungan. Selain itu media pembelajaran sandal angka mudah diperoleh, tidak mahal dan efektif, serta dapat digunakan menambah semangat dalam motivasi belajar anak.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Kemampuan Kognitif

a. **Pengertian Kemampuan**

Hamalik (2004: 21), mengemukakan bahwa kemampuan belajar adalah "suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan". Selanjutnya ia menjelaskan bahwa tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Semiawan (2002: 25) kemampuan adalah hasil perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran. Kemampuan biasanya digambarkan dengan nilai angka atau huruf.

Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah capaian anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dari kemampuan anak itu sendiri. Kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan serta menyatakan kembali sesuatu pengetahuan ke dalam katakata baru sesuai dengan caranya sendiri.

b. Pengertian Mengenal Angka Permulaan

Menurut Harahap (dalam Hariwijaya, 2009: 29) angka merupakan interpretasi manusia dalam menyatakan himpunan. Angka adalah suatu ide yang sifatnya abstrak atau lambang namun memberikan keterangan mengetahui banyaknya anggota himpunan (dalam Hariwijaya, 2009: 32). Angka adalah satuan-satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah atau dikalikan (dalam Tajudin, 2008: 35). Angka-angka ini mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam lambang angka.

Menurut Copley (dalam Karim dkk, 2007 : 17), angka adalah lambang atau symbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari bilangan-bilangan. Sebagai contoh angka 10, dapat ditulis dengan 2 buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0. Dalam pengenalan konsep angka ini tidak terlepas konsep tentang angka-angka. Pengenalan konsep angka melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlah suatu benda atau beberapa banyak benda. Pengenalan konsep angka ini pada akhirnya akan memberikan bekal awal kepada anak untuk mempelajari berhitung dan operasi penjumlahan.

c. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Mengenal Angka Permulaan

Kemampuan Mengenal Angka Permulaan sangat baik bila diberikan kepada anak sedini mungkin. Tujuan kemampuan mengenal angka permulaan tidak lain agar anak sejak dini dapat berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar anak. Asep Jihad, (2008: 153) berpendapat bahwa tujuan kemampuan mengenal pada anak yaitu sebagai berikut: 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol, dan 2) Mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahapan Kemampuan Mengenal Angka Permulaan Pada Anak TK

Kemampuan anak mengenal mengalami beberapa tahapan perkembangan. Sriningsih (2008: 35) menyatakan bahwa anak dalam belajar konsep

Kognitif termasuk konsep mengenal angka melalui tiga tahap, yaitu tahap *enactive* tahap belajar dengan memanipulasi benda atau obyek konkret, tahap *econic* yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap *symbolic* yaitu tahap belajar kognitif melalui manipulasi lambing dan symbol.

e. Indikator kemampuan Mengenal Angka Permulaan

Menurut Payne, et al (dalam Copley, 2005: 56) Terdapat kemampuan-kemampuan yang dikemukakan dalam bilangan dan operasi bilangan diantaranya adalah: a) *Counting* atau berhitung merupakan kemampuan untuk menyebutkan angka secara urut dari satu, dua, tiga, dan seterusnya sampai anak mengingatnya. b) *One to one correspondence* atau hubungan satu kesatuan merupakan kemampuan yang dimiliki anak mengururtkan, menyesuaikan jumlah angka dengan benda. Misalnya jika jumlah angka dengan benda. Misalnya jika jumlah angka yang ada 10. Dan c) *Quantity* atau kuantitas merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengetahui jumlah benda yang ada dihadapannya dengan cara menghitung secara urut benda tersebut.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan Mengenal Angka Permulaan pada Anak TK

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar kognitif termasuk dalam kemampuan dalam membilang angka 1 samapi 10, sebagaimana dikemukakan Chomsky, Piaget, Lenneberg dan Slobin (dalam Chaer, 2009: 44) berikut ini: 1) Faktor Alamiah, 2) Faktor Perkembangan Kognitif, 3) Faktor Latar Belakang Sosial, 4) Faktor Motivasi Belajar, 5) Faktor Kemampuan Guru, 6) Faktor Sarana Prasarana

2.2 Kajian Teori Tentang Media Sandal Angka

a. Pengertian Media Sandal Angka

Kata Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Sadiman, Arif 1984: 14). Sedangkan Raharjo (1991: 7) menyatakan bahwa media sebagai alat bantu pembelajaran.

Sedangkan sandal angkaadalah alat pendidikan edukatif yang terbuat dari barang-barang bekas serta dikreasikan menjadi alat permainan edukatif. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan daya ingat siswa pada pelajaran yang telah lalu dan melatih ketangkasan siswa

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media sandal angka adalah salah satu alat permainan edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan antara lain sebagai media yang dapat mengembangkan kemampuan 5 aspek perkembangan

b. Karakteristik Media Sandal Angka

Media sandal angka dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak mempunyai beberapa kelebihan diantaranya dikemukakan oleh Sadiman (1984: 14) sebagai berikut : 1) Bersifat konkrit, gambar realistis menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa di dalam kelas dan tidak selalu anak-anak dapat dibawa ke objek atau peristiwa tertentu. 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera. 4) Dapat memperjelas suatu masalah. 5) Murah dan mudah didapat.

c. Alat dan Bahan Pembuatan Sandal Angka

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan alat permainan edukatif ini adalah sebagai berikut: a) Kardus bekas, b) Pensil/ bolpoint, c) Spon bekas (busa hati bekas guntingan isian topi), d) Kertas karton, e) Gunting, f) Lem rajawali, g) *Cutter*, h) Plastik bungkus kado

d. Cara Pembuatan Media Sandal Angka

Tahap pertama, 1) Gambar pola alas kaki pada karton dengan berbagai ukuran, besar dan kecil. 2) Gambar pula pola pengait alas kaki pada karton. 3) Gunting pola alas kaki pada karton serapi mungkin.

Tahap kedua: 1) Tempel pola alas kaki dan pengait alas kaki pada spon (busa hati) bekas yang telah disediakan. 2) Gambar pola dan spon (warna dan ukuran disesuikan). 3) Gunting spon sesuai dengan pola gambar yang ada di spon. 4) Tempel dan susun potongan-potongan spon sesuai pola menggunakan lem yang telah disediakan menjadi bentuk alas kaki/ sandal. 5) Beri angka dibalik alas kaki sesuai ukuran dan warna yang sama.

e. Cara Bermain Media Sandal Angka

1. Anak memilih pasangan alas kaki/ sandal (disesuaikan ukuran, warna dan bentuk)
2. Setelah menemukan pasangan alas kaki, anak membawanya dengan berlari ke rak yang telah disediakan dan diletakkan dengan baik dan rapi di rak.
3. Anak yang berhasil memasangkan alas kaki dengan jumlah terbanyak serta sesuai warna dan nomor di belakang alas kaki/ sandal dalam waktu yang telah disediakan, dialah pemenangnya

f. Kelebihan dan kekurangan Media Sandal Angka

Penggunaan media ini berguna sebagai media pembelajaran yang memiliki banyak keuntungan dan kelebihan, beberapa keuntungan dan kelebihannya adalah : 1) Setelah digunakan bisa disimpan dengan mudah, dan sewaktu-waktu dapat digunakan lagi. 2) Dapat dipegang oleh anak secara langsung dan praktek langsung. 3) Mudah dalam penggunaan. 4) Dapat menanamkan konsep yang benar. 5) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. 6) Dapat meningkatkan daya tarik

dan perhatian anak. 7) Anak mudah memahami permulaan angka dengan bermain media sandal angka. 8) Mudah digunakan dan membuatnya.

Sedangkan kelemahan media sandal angka yaitu : media sandal angka mudah rusak dan putus jika terkena air

2.3 Kerangka Berfikir

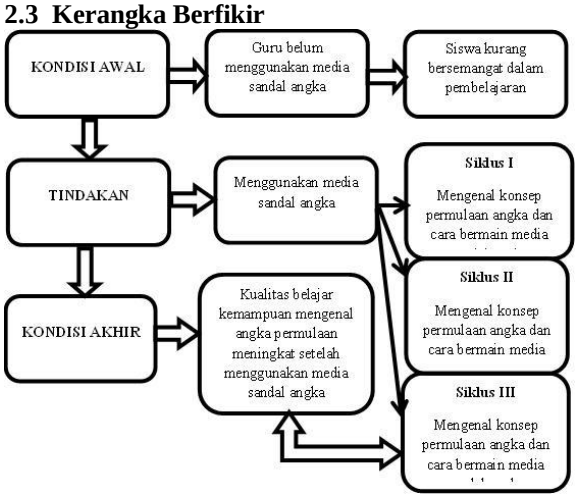

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok A TK Islam Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung. Dalam satu kelas berjumlah 20 anak dengan perincian 13 anak laki-laki dan 7anak perempuan. Anak kelompok A adalah anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan dengan menggunakan media sandal angka.

b. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (observasi) dan *rafflect* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini digambarkan pada bagan di bawah ini.

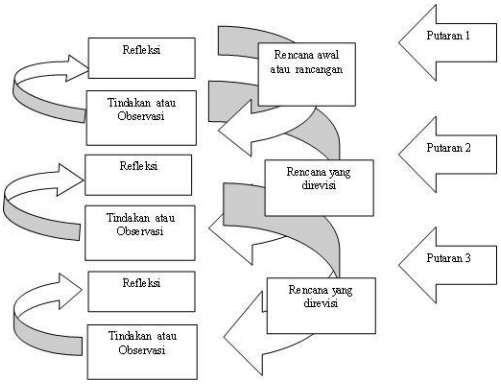

Bagan 3.1
Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83)

Siklus I, Siklus II, Siklus III

1. Perencanaan
   a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
   b. Mempersiapkan bahan dan alat
   c. Mempersiapkan materi
2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
   b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk belajar
3. Observasi dan pengamatan
   Pengamatan dilakukan untuk mencari kesulitan anak pada saat kegiatan berhitung
4. Refleksi
   Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan anak. Lembar observasi kegiatan digunakan peneliti untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengenal angka permulaan melalui media sandal angka. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung oleh teman sejawat yang membantu dalam penelitian yang disebut dengan kolaborator.

Adapun untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dikelas menggunakan format lembar observasi kegiatan anak sebagai berikut :

3.1 Tabel Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang diobservasi	★1	★2	★3	★4
1.	Anak memperhatikan ketika guru menjelaskan cara menggunakan media sandal angka				
2.	Anak mendengarkan ketika guru menjelaskan aturan permainan				
3.	Anak mengajukan pertanyaan tentang cara menggunakan media sandal angka dengan tepat dan benar				
4.	Anak memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan permainan menggunakan media sandal angka				
5.	Anak mampu menggunakan media sandal angka				
6.	Anak mampu mengenal angka permulaan pada permainan media sandal angka				
7.	Anak merasa senang saat bermain menggunakan media sandal angka				

Adapun format lembar observasi aktifitas guru sebagai berikut :

3.2 Tabel Observasi Kegiatan Guru

No.	Aspek yang diobservasi	★1	★2	★3	★4
1.	Guru menyampaikan apersepsi sebagai awal kegiatan				
2.	Guru melakukan penggalian informasi awal dari anak didik				
3.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan				
4.	Guru mampu mendemonstrasikan kegiatan mengenal angka permulaan melalui media sandal angka				
5.	Guru mampu menjawab pertanyaan yang diajukan anak didik				
6.	Guru memotivasi anak dalam melaksanakan permainan melalui media sandal angka				
7.	Guru melakukan kegiatan penutup berupa apresiasi anak yang sudah mampu dan motivasi kepada anak yang belum mampu				

2. Model dari setiap instrument

a. Rencana pembelajaran

Peneliti menggunakan rencana kegiatan mingguan (RKM) terlebih dahulu yang berbentuk spider weeb (jaring laba-laba) yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH)

b. Lembar hasil belajar

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian, misalnya : buku bantu penilaian dan rangkuman penilaian.

Berikut ini disajikan tabel analisa data untuk perkembangan mengenal angka permulaan :

Tabel 3.3 Hasil Observasi Kegiatan Anak

No.	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Angka Permulaan								Skor	Ketuntasan	
		Ketepatan				Ketelitian						
		1	2	3	4	1	2	3	4		Ya	Tidak
1												
2												
3												
dst												
	Jumlah											

3. Teknik Skoring

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini :

★4 : Jika anak mampu dengan sangat baik dalam mengenal angka permulaan dengan tepat dan teliti

★3 : Jika anak sudah berkembang sesuai dengan harapan, tepat dan teliti dalam mengenal angka permulaan.

★2 : Jika anak sudah mulai berkembang dan masih perlu bimbingandalam mengenal angka permulaan secara tepat dan teliti

★1 : Jika anak belum dapat mengenal angka permulaanpermulaan secara tepat dan teliti

d. Teknik Analisa Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Langkah Proses Refleksi

Hasil kegiatan berhitung yang telah dinilai di evaluasi kembali untuk di analisis untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan yang dialami oleh guru.

3. Kriteria Refleksi

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan anak setalah dilakukan tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan melalui media sandal angka pada anak kelompok A TK Islam Qurrota A'yun Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan jumlah anak 20 dengan rincian 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media, sarana dan sumber belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan bermain sandal angka.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH
2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak
4) Lembar observasi guru

b. Tahap tindakan pelaksana

1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak
5) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk bermain sandal angka

c. Tahap pengamatan/observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Mengenal Angka Permulaan pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Afif		√				√
2.	Alexa	√					√
3.	Nisa				√	√	
4.	Arin				√	√	
5.	Lia	√					√
6.	Cesyl				√	√	
7.	Digit				√	√	
8.	Dinar			√		√	
9.	Bastian	√					√
10.	Akbar				√	√	
11.	Dhafin			√		√	
12.	Andika	√					√
13.	Daffa				√	√	
14.	Fadhila			√		√	
15.	Faqih				√	√	
16.	Nehan			√		√	
17.	Batrisy		√				√
18.	Osama		√				√
19.	Agung				√	√	
20.	Zidny				√	√	
Jumlah		**4**	**3**	**4**	**9**	**13%**	**7**
Prosentase		**20%**	**15%**	**20%**	**45%**	**65%**	**35%**

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui perolehan nilai dari 20 anak terdapat 4 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 20%, 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 15%, sedangkan 4 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 20% dan 9 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 45%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan

Tabel 4.2Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Mengenal Angka Permulaan pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Afif			√		√	
2.	Alexa		√				√
3.	Nisa				√	√	
4.	Arin				√	√	
5.	Lia	√					√
6.	Cesyl				√	√	
7.	Digit				√	√	
8.	Dinar				√	√	
9.	Bastian	√					√
10.	Akbar				√	√	
11.	Dhafin				√	√	
12.	Andika	√					√
13.	Daffa				√	√	
14.	Fadhila				√	√	
15.	Faqih				√	√	
16.	Nehan				√	√	
17.	Batrisy			√		√	
18.	Osama		√				√
19.	Agung				√	√	
20.	Zidny				√	√	
Jumlah		**3**	**2**	**2**	**13**	**15**	**5**
Prosentase		**15%**	**10%**	**10%**	**65%**	**75%**	**25%**

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai anak meskipun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari 20 anak terdapat 3 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 15%, 2 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 2%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 10% dan 13 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 65%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.3Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Mengenal Angka Permulaan pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Afif			√		√	
2.	Alexa				√	√	
3.	Nisa				√	√	
4.	Arin				√	√	
5.	Lia				√	√	
6.	Cesyl				√	√	
7.	Digit				√	√	
8.	Dinar				√	√	
9.	Bastian			√		√	
10.	Akbar				√	√	
11.	Dhafin				√	√	
12.	Andika		√				√
13.	Daffa				√	√	
14.	Fadhila				√	√	
15.	Faqih				√	√	
16.	Nehan				√	√	
17.	Batrisy				√	√	
18.	Osama				√	√	
19.	Agung				√	√	
20.	Zidny				√	√	
Jumlah		**0**	**1**	**2**	**17**	**19**	**1**
Prosentase		**0%**	**5%**	**10%**	**85%**	**95%**	**5%**

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas diketahui bahwa penilaian nilai anak meningkat dengan baik, dari 20 anak tidak ada anak mendapatkan nilai bintang 1 (★), 1 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 5%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 10% dan 17 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 85%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak ketuntasan belajar anak mencapai 95%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang baik namun masih terdapat beberapa kelemahan/ kekurangan pada proses pembelajaran. Anak masih bingung dengan aturan main dalam melakukan kegiatan menggunakan media sandal angka. Guru/ peneliti pun masih belum bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak. Sehingga dalam kegiatan menyampaikan pembelajaran guru masih belum maksimal.

Hal ini dapat diikuti hasil observasi penilaian dinyatakan belum tuntas.

2. Siklus II

Dari hasil pembelajaran pada siklus II sudah mulai ada peningkatan yang lebih baik lagi walaupun belum tuntas dan para proses pembelajaran masih ditemukan sedikit kendala, anak masih kurang semangat dan aktif dalam melakukan pembelajaran melalui media sandal angka. Guru terlihat masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi kepada anak saat pembelajaran berlangsung sehingga anak kurang aktif dalam melakukan kegiatan.

3. Siklus III

Dari hasil pembelajaran dari siklus III menunjukkan hasil yang signifikan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak yang meningkat dan guru yang melakukan kegiatan dengan maksimal dan menunjukkan hasil observasi penilaian kegiatan yang sudah tuntas.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi penggunaan media sandal angkadalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan pada anak kelompok A TK Islam Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung.

d. Kendala dan keterbatasan

- Kendala tersebut adalah kesiapan dan waktu guru untuk merencanakan kegiatan karena yang berdekatan dengan hari libur semester, sehingga pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan mundur dari jadwal yang direncanakan
- Untuk keterbatasan yang ditemui peneliti adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Penggunaan media sandal angkadalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan pada anak kelompok A TK Islam Qurrota A'yun Ngunut Tulungagung.

b. Saran

1. Bagi Lembaga TK

Hendaknya memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

2. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Hendaknya dengan memanfaatkan permainan sandal angka dapat membantu guru dalam optimalisasi peningkatan kemampuan kognitif anak.

3. Bagi Anak Didik

Hendaknya dengan pelaksanaan kegiatan ini akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya sebuah ilmu baru untuk memperluas wawasan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2002. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Asep Jihad. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika.* Yogyakarta: Multi Pressindo.
3. Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
4. Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal ManajemenPendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Taman KanakKanak dan Sekolah Dasar.
6. Hamalik, Oemar. 2004. *Kemampuan Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
7. Hariwijaya. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta : Tugu Publiser.
8. Hildayani, Rini dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
9. Karim, Muchtar A. dkk. 2007. *Pendidikan Matematika untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud
10. Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
11. Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
12. Sukayati. 2004. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta : Rajawali Press.
13. Semiawan, Conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini*. Jakarta : PT. Prehallindo.
14. Sriningsih, Nining. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
15. *Sadiman, Arif*, S dkk. *1984. Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Gratmido Persada.
16. Sadiman S.A, Rahardjo, R. Haryono, A. dan Rahardjito. 2003. *Media Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
17. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
18. Tajudin. 2008. *Peningkatan Pemahaman Bilangan Pada Anak Melalui Alat Peraga Pesona Bilangan*. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan. Jakarta: TKIAl Izhar Pondok Labu.
19. Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka